

Pelatihan Digitalisasi Keuangan UMKM Desa Ndudak Sidodadi melalui Aplikasi Akuntansi Dasar Si Apik

¹Dedi Rusdi*, ²Ari Pranaditya, ²Khansa Shabihah

¹Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

²Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author

Jl. Kaligawe Raya Street Km 4, Telp (024) 6583584

E-mail: Dedirusdi@unissula.ac.id

Received:
21 August 2025

Revised:
15 October 2025

Accepted:
20 October 2025

Published:
13 November 2025

Abstrak

Transformasi digital dalam sistem keuangan merupakan kebutuhan mendesak bagi pelaku UMKM untuk mencapai efisiensi, transparansi, dan kesinambungan usaha. Namun demikian, pelaku UMKM di daerah perdesaan masih mengalami hambatan serius dalam aspek literasi keuangan dan penerapan teknologi pencatatan digital. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM di RT 3 RW 3 Desa Ndudak Sidodadi, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, dalam menerapkan pencatatan keuangan menggunakan aplikasi sederhana seperti Si APIK, BukuKas, dan Microsoft Excel. Metodologi kegiatan mencakup tahap observasi, pelatihan teknis, pendampingan, serta evaluasi berbasis partisipasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa 80% peserta sudah mulai melakukan pencatatan transaksi secara teratur, 60% telah mampu menyusun laporan keuangan dasar, dan 65% dapat menjalankan aplikasi digital secara mandiri. Fakta ini memperlihatkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung dan kontekstual lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional dalam menjembatani kesenjangan digital. Hambatan yang masih ditemukan antara lain adalah kurangnya kepercayaan diri dalam mengakses teknologi, terbatasnya jaringan internet, serta ketergantungan terhadap pendamping. Oleh karena itu, keterlibatan mentor lokal menjadi solusi strategis untuk memastikan keberlanjutan program. Kegiatan ini telah berhasil meletakkan dasar bagi digitalisasi keuangan UMKM di tingkat komunitas perdesaan, dan model ini memungkinkan untuk diadaptasi di wilayah lain dengan kondisi serupa.

Kata kunci: UMKM; digitalisasi keuangan; literasi keuangan; aplikasi akuntansi

Abstract

Digital transformation in the financial system is an urgent need for MSMEs to achieve efficiency, transparency, and business sustainability. However, MSMEs in rural areas still face serious obstacles in financial literacy and the implementation of digital recording technology. This community service activity aims to improve the capabilities of MSMEs in RT 3 RW 3, Ndudak Sidodadi Village, Mijen District, Semarang City, in implementing financial recording using simple applications such as Si APIK, BukuKas, and Microsoft Excel. The activity methodology includes observation, technical training, mentoring, and participatory evaluation. The implementation results show that 80% of participants have started recording transactions regularly, 60% have been able to prepare basic financial reports, and 65% can run digital applications independently. This fact shows that hands-on and contextual training methods are more effective than conventional approaches in bridging the digital divide. Barriers that are still encountered include a lack of confidence in accessing

technology, limited internet access, and dependence on mentors. Therefore, the involvement of local mentors is a strategic solution to ensure the sustainability of the program. This initiative has successfully laid the foundation for the digitalization of MSME finance at the rural community level, and this model can be adapted to other areas with similar conditions.

Keywords: MSMEs; financial digitalization; financial literacy; accounting applications

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh setiap dosen. Kontribusi perguruan tinggi sangat diperlukan untuk ikut berkontribusi di masyarakat terutama dalam mengembangkan UMKM (Basar et al., 2024) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, dengan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja (Salsabillah et al., 2023). Menurut Makhrani & Lubis (2022) UMKM juga berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan seperti akses modal dan pemasaran yang terbatas (Arshad, 2020). Namun, banyak UMKM yang masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan usaha secara tertib dan profesional (Huo, 2023). Kurangnya pemahaman tentang pencatatan keuangan yang sistematis menyebabkan pelaku UMKM sulit memantau arus kas, mengukur laba-rugi, serta kesulitan dalam mengakses pendanaan formal dari lembaga keuangan (Hatuti & Harmadji, 2022; Siringoringo et al., 2023).

Perkembangan teknologi digital membawa tantangan sekaligus peluang bagi pelaku UMKM untuk tetap kompetitif di era industri 4.0 dan pascapandemi. Rendahnya tingkat literasi digital masih menjadi hambatan serius. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), sebanyak 70,2% UMKM di Indonesia menghadapi kendala dalam proses transformasi digital. Kominfo juga mencatat hanya sekitar 38,7% UMKM yang aktif memanfaatkan ruang digital pada 2023 (Medcom.id, 2025). Kondisi ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di UNISSULA, seperti yang dilakukan oleh Latifah et al. (2024), yang menemukan bahwa hanya 40% peserta pelatihan mengalami peningkatan keterampilan digital setelah pelatihan. Anik et al. (2024) juga mencatat bahwa dari 79 UMKM peserta pelatihan, hanya 20% yang berhasil membuat akun dan mengunggah produk ke marketplace. Hasil serupa juga ditunjukkan dalam pengabdian oleh Hidayati & Maulana (2023), yang menyimpulkan bahwa pemahaman digital pelaku UMKM masih terbatas pada penggunaan media sosial secara dasar. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa intervensi berbasis pelatihan praktis dan pendampingan intensif sangat diperlukan untuk menjembatani kesenjangan literasi digital dan mendorong peningkatan kapasitas UMKM dalam mengoptimalkan teknologi digital secara berkelanjutan.

Tabel 1. Kontribusi UMKM terhadap PDB dan Penyerapan Tenaga Kerja (2022–2024)

Tahun	Jumlah UMKM	Kontribusi terhadap PDB	Nilai Penyumbangan (rupiah)	Penyerapan Tenaga Kerja
2022	± 65,4 juta	± 63,1 % (proyeksi)	–	~ 97 % (~ 117 juta pekerja)
2023	± 64,2 juta	61–61,7 %	± Rp 9.580 triliun	≈ 97 % (≈ 117 juta pekerja)
2024	± 64,2 juta	≈ 61 %	± Rp 8.574 triliun	≈ 97 % (ke-97 %)

Sumber: Kemenkop UKM, 2025

UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja (Salsabillah et al., 2023), serta berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Makhrani & Lubis,

2022). Namun, kontribusi besar ini belum diimbangi dengan sistem pengelolaan keuangan yang tertib dan profesional. Banyak pelaku UMKM, khususnya di wilayah pedesaan, masih mencatat keuangan secara manual, atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali (Huo, 2023). Kurangnya pemahaman tentang pencatatan yang sistematis menyebabkan lemahnya kontrol terhadap arus kas, ketidakmampuan menyusun laporan laba rugi, serta hambatan dalam mengakses pembiayaan formal (Hatuti & Harmadji, 2022; Magdalena, 2023).

Fenomena tersebut juga ditemukan di Desa Ndudak Sidodadi, Kecamatan Mijen, Kota Semarang UMKM di Desa Ndudak Sidodadi RT 3 RW 3, Kelurahan Mijen, yang mencakup berbagai jenis usaha seperti produksi snack jajanan, warung kelontong, serta usaha jual beli barang bekas layak pakai, memiliki potensi besar untuk berkembang namun Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan sejumlah pelaku usaha di wilayah ini masih menghadapi kendala dalam pengelolaan usaha terutama dalam hal literasi keuangan dan penggunaan teknologi digital, ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka masih mengandalkan pencatatan manual atau bahkan tidak melakukan pencatatan keuangan sama sekali (Chopra, 2020). Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum pernah menggunakan aplikasi pencatatan keuangan karena menganggap teknologi tersebut kompleks dan tidak relevan (Erlanitasari et al., 2020). Minimnya latar belakang pendidikan serta kurangnya pelatihan teknis yang berkelanjutan turut memperburuk situasi ini. Akibatnya, pengambilan keputusan usaha kerap kali hanya didasarkan pada intuisi, bukan pada data keuangan yang terukur dan valid (Farida et al., 2022).

Meskipun digitalisasi keuangan telah terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi usaha, proses peralihannya di kalangan UMKM seperti yang terdapat di Desa Ndudak Sidodadi tidaklah mudah. Tantangan utama meliputi keterbatasan literasi digital, anggapan bahwa aplikasi akuntansi sulit digunakan, serta kurangnya pemahaman mengenai manfaat jangka panjang dari digitalisasi sistem keuangan (Erlanitasari et al., 2020). Tanpa adanya intervensi yang tepat seperti pelatihan, pendampingan teknologi, dan dukungan kebijakan yang menyentuh kebutuhan lokal, UMKM di desa ini berisiko tertinggal dari sisi efisiensi operasional dan daya saing dalam menghadapi tantangan ekonomi digital yang terus berkembang (Rahayu et al., 2023).

Digitalisasi keuangan telah diakui sebagai solusi strategis untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha, proses peralihannya di kalangan UMKM tidaklah berjalan dengan mulus (Rosyidiana et al., 2023). Transformasi ini menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, mulai dari rendahnya tingkat literasi digital pelaku usaha, persepsi bahwa aplikasi akuntansi bersifat rumit dan tidak ramah pengguna, hingga minimnya pemahaman mengenai manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh dari sistem keuangan digital (Sabuncu, 2022). Hambatan-hambatan ini kerap menyebabkan pelaku UMKM enggan atau menunda adopsi teknologi, meskipun potensinya sangat besar dalam mendukung pertumbuhan bisnis. Tanpa adanya intervensi yang sistematis, seperti pelatihan, pendampingan, dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan, UMKM berisiko tertinggal dalam hal efisiensi operasional, pengambilan keputusan berbasis data, serta daya saing di era ekonomi digital yang semakin kompetitif (Rahayu et al., 2023).

Untuk menjawab tantangan tersebut, pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi dasar seperti BookKeeper, Aplikasi Si Apik (BI), atau Excel berbasis template UMKM dapat menjadi langkah awal yang tepat. Aplikasi ini dirancang untuk mudah digunakan oleh pelaku usaha dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Pelatihan yang terstruktur akan membantu pelaku UMKM memahami pentingnya pencatatan keuangan serta cara mengoperasikan aplikasi secara langsung. Digitalisasi keuangan bukan hanya meningkatkan efisiensi internal UMKM, tetapi juga membuka peluang untuk ekspansi usaha (Lasak, 2022). Dengan pencatatan keuangan yang rapi dan

profesional, UMKM lebih mudah mendapatkan akses pembiayaan dari perbankan atau lembaga keuangan lainnya (Li et al., 2021). Selain itu, data keuangan yang tersimpan secara digital dapat menjadi dasar untuk analisis usaha dan perencanaan strategi bisnis jangka panjang (Izzati et al., 2025).

Melihat pentingnya peran pencatatan keuangan dalam keberlanjutan usaha, intervensi berupa pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi dasar menjadi sangat relevan dan mendesak. Program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan literasi keuangan dan teknologi, serta mendorong pelaku UMKM untuk lebih profesional dan adaptif terhadap perkembangan digital dalam pengelolaan usaha mereka. Berdasarkan hasil survey awal dan analisis situasi, beberapa permasalahan prioritas yang harus segera diselesaikan pada para pelaku UMKM di Desa Ndudak Sidodadi adalah sebagian besar pelaku usaha masih melakukan pencatatan secara manual atau bahkan tidak mencatat keuangan sama sekali. Hal ini membuat pengambilan keputusan usaha seringkali didasarkan pada intuisi semata, bukan data keuangan yang valid. Selain itu, keterbatasan pengetahuan tentang teknologi dan akuntansi membuat pelaku UMKM enggan beralih ke sistem digital.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital pelaku UMKM melalui edukasi pencatatan keuangan berbasis aplikasi sederhana yang mudah diakses dan digunakan. Dengan pelatihan terstruktur, pelaku usaha dibekali kemampuan teknis dalam menginput transaksi, menyusun laporan keuangan, dan mengevaluasi kinerja usaha secara digital. Intervensi ini juga diarahkan untuk menumbuhkan budaya usaha yang tertib dan profesional, serta membangun ekosistem digital yang berkelanjutan melalui kaderisasi mentor lokal dan forum pendampingan komunitas.

Manfaat kegiatan ini mencakup aspek teknis, ekonomi, dan institusional. Dari sisi teknis, pelaku UMKM memperoleh kompetensi dasar akuntansi digital. Dari sisi ekonomi, digitalisasi meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses pembiayaan. Dari sisi institusional, kegiatan ini memperkuat peran UNISSULA sebagai agen pemberdayaan masyarakat yang adaptif terhadap kebutuhan lokal. Dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan riil, program ini diharapkan menjadi katalis perubahan menuju UMKM yang tangguh dan berdaya saing di era digital.

METODE PELAKSANAAN

Metodologi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara terstruktur dan melibatkan partisipasi aktif untuk mengatasi tantangan utama yang dihadapi mitra, yakni rendahnya keterampilan dalam mengelola keuangan serta kurangnya pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku UMKM. Pelaksanaan program mencakup lima tahap utama, yaitu observasi awal, perencanaan kegiatan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, evaluasi, serta diseminasi hasil kegiatan.

Identifikasi Kebutuhan dengan Observasi Lapangan, Kegiatan dimulai dengan survei awal di Desa Ndudak Sidodadi, yang dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan pelaku UMKM, serta diskusi dengan ketua RT sebagai representasi komunitas lokal. Informasi yang diperoleh menjadi dasar dalam memetakan kondisi usaha, kebiasaan pencatatan keuangan, serta hambatan yang mereka hadapi dalam menggunakan teknologi digital. Perumusan Rencana Pelatihan, Berdasarkan hasil observasi, tim menyusun program pelatihan yang kontekstual dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta. Materi difokuskan pada pengenalan prinsip dasar akuntansi, digitalisasi pencatatan keuangan, serta praktik menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi Si APIK, BukuKas, dan template Excel UMKM. Tahap ini juga mencakup penjadwalan pelatihan, pengadaan sarana pendukung, serta pembagian tugas antar tim pelaksana.

Implementasi Program, Kegiatan utama dibagi ke dalam tiga intervensi, yaitu sosialisasi manfaat pencatatan keuangan dan digitalisasi UMKM, pelatihan teknis berbasis praktik langsung mengenai penggunaan aplikasi digital, dan pendampingan intensif bagi peserta dalam menerapkan pencatatan keuangan secara langsung di usaha mereka. Pendekatan partisipatif digunakan untuk menciptakan suasana interaktif dan kolaboratif. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan, Selama kegiatan berlangsung, dilakukan pemantauan untuk menilai capaian setiap indikator output. Evaluasi akhir mencakup pengisian kuesioner kepuasan, wawancara reflektif, dan pengujian kemampuan peserta pasca pelatihan. Sebagai upaya lanjutan, dibentuk grup WhatsApp sebagai media konsultasi, serta dilakukan penjangkaran calon mentor dari pelaku UMKM yang potensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaku UMKM di Desa Ndudak Sidodadi

Hasil observasi dan wawancara awal di RT 3 RW 3 Desa Ndudak Sidodadi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM, khususnya yang bergerak di sektor makanan ringan, warung kelontong, serta perdagangan barang bekas, belum menerapkan sistem pencatatan keuangan secara rapi dan terstruktur. Praktik pencatatan transaksi masih sangat sederhana, mengandalkan ingatan pribadi atau catatan manual yang tidak terstandar, sehingga menyulitkan dalam membedakan antara keuangan pribadi dan usaha, menghitung laba rugi, maupun menyusun laporan keuangan yang memadai sebagai dasar pengambilan keputusan finansial. Ketika ditanyakan mengenai penggunaan aplikasi pencatatan digital seperti Si APIK atau BukuKas, sebagian besar pelaku usaha mengaku belum pernah menggunakannya karena merasa tidak terbiasa dengan teknologi tersebut atau menganggapnya terlalu sulit untuk dipahami.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Farida et al. (2022) di Kelurahan Mijen, Semarang, yang menyebutkan bahwa sebagian besar UMKM di wilayah tersebut belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang tertata dan memiliki pemahaman yang rendah terhadap pentingnya pencatatan transaksi. Situasi ini menunjukkan perlunya intervensi berbasis edukasi dan pelatihan digital yang sistematis dan sesuai konteks lokal guna meningkatkan literasi keuangan para pelaku UMKM. Tanpa pencatatan yang rapi dan berbasis teknologi, UMKM akan terus menghadapi hambatan dalam mengambil keputusan strategis maupun mengakses pembiayaan eksternal. Oleh karena itu, pelatihan intensif dan pendampingan langsung merupakan strategi kunci dalam menjembatani kesenjangan literasi serta akselerasi transformasi digital di sektor usaha mikro wilayah tersebut.

Pendampingan Keuangan UMKM

Sebelum intervensi program dilakukan, hasil observasi menunjukkan bahwa hanya sekitar 10–15% pelaku usaha di RT 3 RW 5 Desa Ndudak Sidodadi yang melakukan pencatatan keuangan secara manual, itupun dengan metode yang sangat sederhana dan tidak berkelanjutan. Mayoritas pelaku usaha lainnya bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali, sehingga tidak memiliki data pasti mengenai pemasukan, pengeluaran, ataupun keuntungan usaha mereka. Ketika ditanya mengenai penyusunan laporan keuangan, seperti laporan laba rugi atau arus kas, hampir seluruh responden mengaku belum pernah melakukannya karena merasa tidak memiliki kemampuan atau pengetahuan dasar tentang akuntansi. Keuangan usaha dan keuangan pribadi pun cenderung bercampur, sehingga menyulitkan dalam mengambil keputusan yang akurat dan objektif mengenai perkembangan usahanya.



Gambar 1. Pemberian materi pengelolaan keuangan dasar

Lebih lanjut, saat ditawarkan alternatif pencatatan berbasis aplikasi keuangan digital seperti Si Apik atau BukuKas, tidak satu pun pelaku usaha yang familiar atau pernah menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut. Mayoritas dari mereka menganggap bahwa teknologi pencatatan keuangan digital terlalu rumit, tidak relevan dengan kebutuhan usaha kecil mereka, atau hanya cocok digunakan oleh perusahaan besar. Pandangan ini mencerminkan resistensi terhadap adopsi teknologi dan rendahnya tingkat literasi digital, yang sejalan dengan temuan Erlanitasari et al. (2020), bahwa keterbatasan pemahaman dan sikap negatif terhadap teknologi menjadi hambatan utama dalam proses digitalisasi keuangan UMKM. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan sederhana dengan membuat seminar kecil untuk memberikan sedikit materi sebagai pengantar tentang pengelolaan laporan keuangan, dimana pemateri oleh Dr. Dedi Rusdi, SE, M.Si., Akt., CA dan Dr. Ari Pranaditya, SE, Ak., MM., CA sebagai pembicara serta saudara nadhiya putri maulidina sebagai moderator dan pendampingan dalam proses pelatihan.

Implementasi Pelatihan dan Pendampingan

Model penerapan program ini mengikuti tahapan sistematis berupa observasi awal, pelatihan teknis, pendampingan langsung, dan evaluasi hasil. Tahapan ini dimulai dengan pemetaan kebutuhan mitra melalui observasi dan wawancara lapangan, dilanjutkan dengan pelatihan pencatatan keuangan dasar yang mencakup cara mencatat pemasukan dan pengeluaran harian, mengelompokkan transaksi, serta menyusun laporan sederhana seperti laporan laba rugi dan arus kas. Aplikasi yang digunakan antara lain BukuKas dan template Excel yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM. Dalam proses pelatihan, pendekatan hands-on dan studi kasus dari usaha peserta sendiri digunakan untuk memastikan pemahaman lebih kontekstual dan aplikatif. Metode ini terbukti meningkatkan partisipasi aktif peserta dan memunculkan kesadaran pentingnya pencatatan keuangan dalam mendukung keberlanjutan usaha mereka. Peserta merasa lebih percaya diri karena dilibatkan secara langsung dalam simulasi kasus nyata dan memperoleh bimbingan personal selama proses pendampingan.



Gambar 2. Pelatihan dan pendampingan Aplikasi SIAPIK

Pemanfaatan Aplikasi SIAPIK sebagai Sarana Pencatatan Keuangan Digital bagi Pelaku UMKM

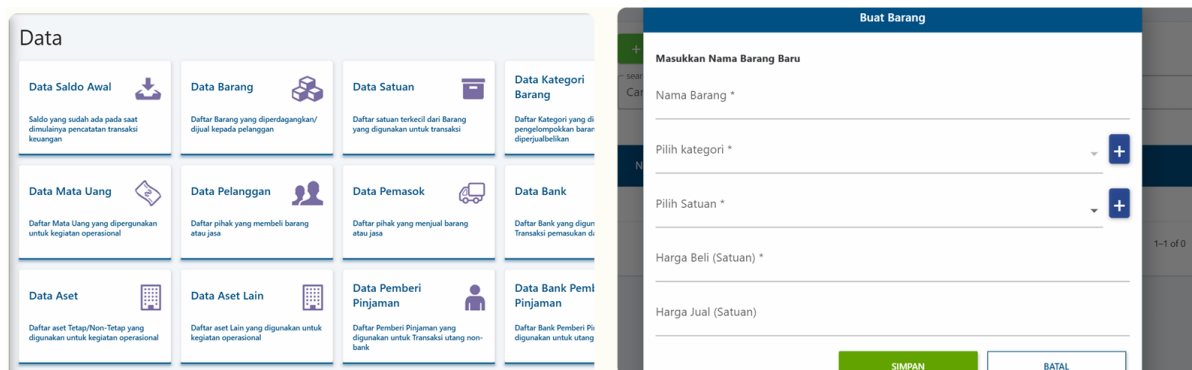
SIAPIK menawarkan kemudahan akses bagi pengguna baru melalui laman resmi Bank Indonesia. Proses registrasinya cukup sederhana, dimulai dengan pengisian data pribadi seperti nama lengkap, NIK, email, hingga pembuatan kata sandi yang aman. Antarmuka awal yang ramah pengguna menjadi nilai tambah yang signifikan, terutama bagi pelaku UMKM yang belum familiar dengan sistem pencatatan digital. Langkah-langkah registrasi yang jelas dan sistematis memungkinkan adopsi teknologi secara cepat di kalangan pengguna baru.



Sumber: bi.go.id/siapik

Gambar 3. Tampilan login dan register akun APIK

Setelah berhasil melakukan login, pengguna diarahkan untuk memilih sektor usaha yang sesuai dengan jenis bisnisnya. Fitur ini penting untuk memastikan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan relevan dengan karakteristik usaha masing-masing. Sistem juga mengarahkan pengguna untuk memasukkan data usaha secara detail sebelum memulai pencatatan transaksi. Penyesuaian sektor ini mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih akurat dan kontekstual dengan kondisi lapangan.



Sumber: bi.go.id/siapik

Gambar 4. Tampilan Data pada APIK

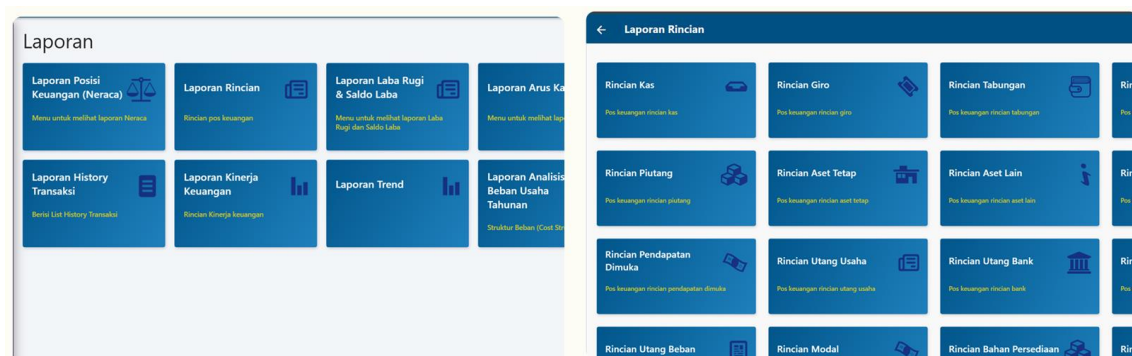
Salah satu fitur unggulan dari SIAPIK adalah kemampuannya dalam mencatat transaksi penjualan dan pengelolaan data barang secara terintegrasi. Pengguna dapat menambahkan barang dagangan serta mengisi informasi terkait seperti harga dan jumlah stok. Selanjutnya, transaksi penjualan dapat dicatat harian maupun berkala, tergantung kebutuhan usaha. Hal ini secara tidak langsung mendorong pelaku usaha untuk lebih tertib dalam pengelolaan arus kas dan inventaris.



Sumber: bi.go.id/siapik

Gambar 5. Tampilan Transaksi pada APIK

SIAPIK menyediakan fleksibilitas bagi pengguna dalam menentukan periode pencatatan transaksi, baik harian, mingguan, maupun bulanan. Pengguna hanya perlu memilih jenis transaksi seperti penjualan, pembelian, atau pengeluaran lainnya, lalu mengisi detail transaksi yang terjadi. Dengan sistem ini, pelaku UMKM dapat secara berkala mengevaluasi performa keuangannya. Kemudahan pencatatan ini sekaligus membantu menciptakan budaya disiplin administrasi keuangan yang berkelanjutan.



Sumber: bi.go.id/siapik

Gambar 6. Tampilan Laporan pada APIK

Fitur pelaporan yang tersedia dalam SI APIK memungkinkan pengguna menyusun laporan keuangan seperti laporan rincian transaksi, arus kas, maupun neraca usaha. Pengguna cukup memilih jenis laporan yang dibutuhkan, dan sistem akan secara otomatis mengolah data yang sudah dimasukkan sebelumnya. Laporan ini kemudian dapat disimpan atau diunduh untuk keperluan evaluasi usaha, pembiayaan, hingga pelaporan pajak. Kehadiran fitur ini membuktikan bahwa SI APIK bukan hanya alat pencatatan, tetapi juga alat strategis dalam pengambilan keputusan bisnis berbasis data.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program ini berhasil meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan digital para pelaku usaha dalam mengelola transaksi harian secara lebih tertib dan terdokumentasi. Berdasarkan hasil monitoring, kegiatan berjalan dengan partisipasi aktif dengan total 23 peserta, yang ditunjukkan oleh tingkat kehadiran yang tinggi dan antusiasme dalam sesi pelatihan serta praktik langsung menggunakan aplikasi SI APIK. Tim pengabdian juga melakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep dasar akuntansi dan pentingnya pencatatan transaksi keuangan.

Tabel 2. Hasil Pre-Test

No	Pernyataan	Pre-Test	
		Benar	Salah
1.	Saya mengetahui dan memahami pencatatan keuangan usaha seperti penjualan, pembelian serta piutang baik secara manual maupun digital.	5	18
2.	Saya mengalami kesulitan saat belajar menggunakan aplikasi pencatatan digital.	3	20
3.	Saya sering menggunakan aplikasi pembukuan digital untuk mencatat transaksi keuangan	6	17
Rata – Rata		4,67	18,33

Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan sebelum pelatihan penggunaan aplikasi SI APIK, diperoleh gambaran bahwa mayoritas peserta UMKM di Desa Ndudak Sidodadi masih memiliki keterbatasan dalam hal pemahaman dan penerapan pencatatan keuangan, khususnya yang berbasis digital. Secara keseluruhan, rata-rata peserta yang memberikan jawaban benar hanya sekitar 4,67 orang, sedangkan 18,33 orang menjawab salah. Hal ini mengonfirmasi pentingnya pelatihan dan pendampingan digitalisasi keuangan melalui aplikasi SI APIK untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan pencatatan yang lebih modern, akurat, dan sistematis di kalangan pelaku UMKM desa.

Tabel 3. Hasil Post-Test

No	Pernyataan	Post-Test	
		Benar	Salah
1.	Saya merasa materi pelatihan tentang aplikasi SI Apik mudah dipahami.	20	3
2.	Saya dapat menggunakan aplikasi SI Apik untuk mencatat transaksi keuangan usaha saya setelah pelatihan.	18	5
3.	Saya merasa lebih percaya diri dalam membuat laporan keuangan secara digital menggunakan aplikasi SI Apik.	16	7
Rata – Rata		18,00	5,00

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukan bahwa hasil rata-rata post-test yang menjawab benar sebesar 18,00 dan rata-rata dengan jawaban salah sebesar 5,00 sehingga setelah

dilakukannya pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta terkait pencatatan keuangan usaha dan penggunaan aplikasi akuntansi dasar SI APIK. berhasil meningkatkan literasi, keterampilan, dan kesiapan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih tertib dan modern.

Tabel 4. Indikator Capaian Pengabdian Masyarakat

No	Pernyataan	Post-Test	
		Sebelum	Sesudah
1.	Pelaku UMKM rutin melakukan mencatat transaksi usaha	55%	75%
2.	Pelaku UMKM memahami konsep dasar pencatatan keuangan usaha	40%	80%
3.	Pelaku UMKM mampu menginstal dan mengoperasikan aplikasi SI APIK	20%	90%

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan judul “*Digitalisasi Keuangan UMKM Desa Ndudak Sidodadi melalui Aplikasi Akuntansi Dasar SI APIK*” menunjukkan peningkatan capaian yang signifikan pada tiga indikator utama yang diukur sebelum dan sesudah pelatihan. Pertama, pada indikator rutin mencatat transaksi usaha, terdapat peningkatan dari 55% sebelum pelatihan menjadi 75% setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku pelaku UMKM, di mana lebih banyak peserta mulai sadar akan pentingnya pencatatan transaksi harian sebagai dasar pengelolaan keuangan usaha yang tertib dan akuntabel. Kedua, pada aspek pemahaman konsep dasar pencatatan keuangan usaha, terjadi lonjakan capaian dari 40% menjadi 80% setelah pelatihan. Ini menandakan bahwa materi pelatihan yang disampaikan berhasil meningkatkan literasi keuangan peserta, khususnya dalam mengenali unsur-unsur penting dalam pencatatan seperti pemasukan, pengeluaran, serta aset dan utang usaha. Ketiga, capaian paling signifikan terlihat pada indikator kemampuan menginstal dan mengoperasikan aplikasi SI APIK, yang meningkat dari hanya 20% sebelum pelatihan menjadi 90% setelah pelatihan. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berhasil menjawab tantangan literasi digital di kalangan UMKM, dan sebagian besar peserta kini telah memiliki kemampuan praktis untuk menggunakan teknologi sebagai alat bantu pencatatan usaha.

Secara keseluruhan, ketiga indikator tersebut mencerminkan keberhasilan program pengabdian dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun perilaku. Capaian ini sekaligus memperkuat urgensi keberlanjutan program pendampingan dan pelatihan lanjutan guna mendorong kemandirian UMKM dalam mengelola keuangan secara digital dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang mengusung tema *Pelatihan Digitalisasi Keuangan UMKM Desa Ndudak Sidodadi melalui Aplikasi Akuntansi Dasar SI APIK*, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mencatat transaksi keuangan secara digital. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum memahami konsep dasar akuntansi dan belum terbiasa mencatat transaksi usaha. Namun, melalui pelatihan dan pendampingan yang sistematis, terjadi peningkatan signifikan dalam literasi keuangan dan penggunaan teknologi pencatatan. Pemanfaatan aplikasi SI APIK menjadi solusi yang efektif dalam mendorong pelaku UMKM untuk mulai mencatat pendapatan, pengeluaran, serta menyusun laporan keuangan secara sederhana namun rapi dan akurat. Sebanyak lebih dari 75% peserta mampu mengoperasikan aplikasi dan mulai membangun kebiasaan pencatatan digital, serta menunjukkan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan usahanya. Namun demikian, masih terdapat tantangan yang perlu diperhatikan, seperti kebutuhan pendampingan lanjutan bagi peserta yang kurang familiar dengan

teknologi, serta penguatan pemahaman terhadap analisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan usaha. Oleh karena itu, keberlanjutan program ini sangat disarankan, baik melalui pelatihan tahap lanjut maupun pembentukan forum belajar UMKM digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pelaku UMKM di Desa Ndudak Sidodadi RT 3 RW 3 yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan ini. Apresiasi juga kami sampaikan kepada pemerintah desa, ketua RT/RW, serta seluruh pihak yang telah mendukung kelancaran program pengabdian masyarakat ini. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat berkelanjutan bagi penguatan kapasitas dan kemandirian usaha lokal di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik, S., Wasitowati, W., & Gulnoria, R. A. (2024). Meningkatkan Penjualan Online UMKM Desa Temuroso Demak dengan Digital Marketing. *Indonesian Journal of Community Services (IJOCS)*, 6(1), 39–49. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ijocs/article/view/34524>
- Arshad, M. Z. (2020). Importance and Challenges of SMEs: A Case of Pakistani SMEs. *Journal of Research on the Lepidoptera*, 51(1), 701–707. <https://doi.org/10.36872/lepi/v51i1/301064>
- Basar, S. A., Ibrahim, N. A., Tamsir, F., Abdul Rahman, A. R., Mohd Zain, N. N., Poniran, H., & Ismail, R. F. (2024). I-FinTech Adoption Mediation on the Financial Literacy Elements and Sustainable Entrepreneurship among Bumiputera MSMEs in Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(4), 138–147. <https://doi.org/10.32479/ijefi.16546>
- Chopra, P. (2020). *MSMEs-A Boon in Disguise for Socio Economic Development of the Country*. 7(10), 3116–3121.
- Erlanitasari, Y., Rahmanto, A., & Wijaya, M. (2020). Digital Economic Literacy Micro, Small and Medium Enterprises (SMES) Go Online. *Informasi*, 49(2), 145–156. <https://doi.org/10.21831/informasi.v49i2.27827>
- Farida, F., Widyastuti, A. K., Anugraha, A. L., Sofi, H., Izami, N. F., & Wahid, N. (2022). Technical Guidance for Preparing Financial Reports at Small and Medium Enterprises (SMEs) ‘Bluesummer.’ *Community Empowerment*, 7(8), 1356–1362. <https://doi.org/10.31603/ce.6691>
- Hatuti, S., & Harmadji, D. E. (2022). Digital Transformation Of MSME Financial Recording Cash Flow Family Business. *Jurnal Ekbis*, 23(1), 330. <https://doi.org/10.30736/je.v23i1.1150>
- Hidayati, S., & Maulana, M. (2023). Peningkatan Literasi Digital UMKM melalui Pelatihan Berbasis Praktik di Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNISSULA*, 5(2), 101–110.
- Huo, G. (2023). Problems and Countermeasures in Financial Analysis of SMEs. *BCP Business & Management*, 38, 2130–2135. <https://doi.org/10.54691/bcpbm.v38i.4050>

- Izzati, N., Ningsih, H. T. A. K., & Lubis, F. K. (2025). *Pengaruh Implementasi Aplikasi Keuangan Berbasis Digital Terhadap Optimalisasi Kinerja Umkm Di Kecamatan Medan Johor*. 6(1).
- KemenkopUKM. (2023). *Info Singkat: Digitalisasi UMKM – Hambatan yang Dihadapi*. [https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info Singkat-XV-24-II-P3DI-Desember-2023-241.pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XV-24-II-P3DI-Desember-2023-241.pdf)
- Lasak, P. (2022). The Role of Financial Technology and Entrepreneurial Finance Practices in Funding Small and Medium-Sized Enterprises. *Journal of Entrepreneurship Management and Innovation*, 18(1), 7–34.
- Latifah, K., Hardiyanti, M., & Saputro, N. D. (2024). Pelatihan Design dan Komunikasi Visual untuk Peningkatan Digital Skill UMKM Kelurahan Pandean Lamper. *Indonesian Journal of Community Services (IJOCS)*, 6(1), 1–7. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ijocs/article/view/32507>
- Li, X., Kim, J.-B., Wu, H., & Yu, Y. (2021). Corporate social responsibility and financial fraud: The moderating effects of governance and religiosity. *Journal of Business Ethics*, 170(3), 557–576.
- Magdalena, L. (2023). *Implementation Chatbot for SMEs Using Artificial Intelligence Markup Language to Improve Customer Integration and Business Performance*. *Applied Information System and Management (AISM)*, 6(2), 69–76. <https://doi.org/10.15408/aism.v6i2.31847>.
- Makhrani, D. S. H., & Lubis, A. L. (2022). *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Di Hapesong Baru Kecamatan Batang Toru)*. 2(3), 4579–4586.
- Medcom.id. (2025). *Biar Tak Termakan Zaman, UMKM Kudu Rajin Tingkatkan Literasi Digital*. <https://www.medcom.id/ekonomi/bisnis/RkjrV0Vk-biar-tak-termakan-zaman-umkm-kudu-rajin-tingkatkan-literasi-digital>
- Rahayu, S. K., Budiarti, I., Firdaus, D. W., & Onegina, V. (2023). Digitalization and Informal Msme: Digital Financial Inclusion for Msme Development in the Formal Economy. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 10(1), 9–19. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v10i1.1056>
- Rosyidiana, R. N., Ervianty, R. M., Firmandani, W., Linduwati, M., & Margaretha, C. C. (2023). Digitalization Of Msmes: Implementation Of Product Detail Pages And Digital Financial Management On Msmes In Bojonegoro. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.20473/jlm.v7i1.2023.1-12>
- SABUNCU, B. (2022). The Effects of Digital Transformation on the Accounting Profession. *Ömer Halisdemir Üniversitesi İktisadi ve İdari Bilimler Fakültesi Dergisi*, 15(1), 103–115. <https://doi.org/10.25287/ohuibf.974840>
- Salsabillah, W., Hafizzallutfi, Tarissyaa, U., Azizah, N., Fathona, T., & Raihan, M. (2023). The Role of Micro, Small, and Medium Enterprises (Msmes) in Supporting the Indonesian Economy. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Sciences (IJoMS)*, 2(2), 255–263. <https://doi.org/10.59066/ijoms.v2i2.339>
- Siringoringo, M. J. B., Maksum, A., Abubakar, E., & Rujiman. (2023). Determinant Analysis of the Quality of MSME Financial Statements (Case Study on MSMEs in North Sumatra Province). *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture*, 33, 1343–1356. <https://doi.org/10.59670/jns.v33i.568>